

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan di berbagai sektor/bidang yang terjadi di daerah perkotaan menimbulkan masalah baru di bidang transportasi jalan. Perjalanan orang dan barang meningkat dengan pesat sejalan dengan semakin membaiknya pendapatan masyarakat dan pertumbuhan ruang kota. Kenyataan ini memperlihatkan pentingnya pertimbangan yang matang tentang cukup tidaknya sarana transportasi yang tersedia, terutama pada jalan-jalan yang ada pada daerah tersebut ketika dilaksanakan pembangunan sarana perkotaan. Pertimbangan yang tidak matang akan mengakibatkan rendahnya tingkat pelayanan sarana transportasi dalam melayani mobilitas orang dan barang sehingga mengurangi kenyamanan kehidupan masyarakat.

Bis kota sebagai sarana angkutan umum yang paling mudah dijangkau masyarakat mempunyai peranan penting dalam permasalahan di atas. Hal ini terlihat dari perkembangan kota Yogyakarta. Perkembangan daerah perkotaan menyebabkan sampai saat ini terdapat 6 perusahaan bis kota yang cukup besar untuk melayani kebutuhan perjalanan masyarakat Yogyakarta. Rute bis kota tersebut melalui hampir seluruh pelosok Kotamadya Yogyakarta dan sekitarnya.

Permasalahan di sini menyangkut keseimbangan antar jalur bis yang tersedia dengan tingkat kebutuhan (jumlah) penumpang yang menggunakan fasilitas bis kota. Peningkatan jumlah penduduk, penyebaran penduduk dan pola perjalanan yang makin beragam harus diimbangi dengan peningkatan kuantitas dan kualitas bis kota.

1. Kotamadya Yogyakarta dan Permasalahannya

Seperti kota-kota lainnya di Indonesia, Yogyakarta mengalami perkembangan yang cepat di dalam beberapa bidang misalnya perhotelan, pusat hiburan dan perbankan. Sehingga kota yang terkenal dengan berbagai panggilan seperti kota pelajar, budaya dan pariwisata, Yogyakarta menjadi tempat tujuan kedatangan banyak orang. Jumlah penduduk yang bertempat tinggal di Yogyakarta saat ini berjumlah ± 450.000 jiwa dengan pertumbuhan rata-rata sebesar 1,23% pertahun.

Wilayah administrasi Kodya Yogyakarta dibagi menjadi 14 wilayah kecamatan dan 45 kelurahan dengan luas wilayah $\pm 32,5$ Km². Namun secara riil dan fungsional rute angkutan umum telah mencapai sebagian Kabupaten Sleman dan Kabupaten Bantul. Perubahan daerah Yogyakarta dan sekitarnya dalam kenampakan fisik dibuktikan dengan adanya penambahan daerah pemukiman di tepi kota, bertambahnya gedung-gedung perkantoran, sekolah, pusat perbelanjaan, perhotelan dan tempat hiburan memberikan andil yang cukup besar pada tata ruang dan bangkitan arus lalu lintas yang cukup besar.

2. Permasalahan Lalulintas dan Angkutan Umum

Pertambahan kepemilikan kendaraan bermotor yang tidak diimbangi dengan pertumbuhan panjang jalan menyebabkan semakin kompleks permasalahan lalulintas di Yogyakarta. Pertumbuhan yang tidak seimbang antara jumlah kendaraan dengan panjang jalan yang tersedia mengakibatkan terjadinya penurunan tingkat pelayanan jalan dan ini merupakan masalah yang harus ditangani sesegera mungkin.

Kotamadya Yogyakarta sebagai inti dari Daerah Istimewa Yogyakarta membawa masalah tersendiri dalam hal penataan angkutan umum. Interaksi angkutan umum yang terjadi dan wilayah pengaruhnya merupakan suatu hubungan. Masalah ini tidak dapat dihindari sehingga diperlukan suatu penataan terpadu agar tercipta suatu sistem angkutan umum yang efektif dan efisien.

3. Permasalahan yang Berkaitan dengan Penelitian

Sampai saat ini angkutan umum yang melayani masyarakat Yogyakarta dan sekitarnya terdiri dari beberapa jenis yaitu: becak, andong, taksi dan bis kota. Khusus untuk bis kota antara lain KOPATA, KOBUTRI, ASPADA, PUSKOPKAR, DAMRI, Koperasi Pemuda dan angkutan umum khusus antar lokasi lain yang umumnya di kelola oleh suatu badan koperasi. Pada tahun 1987, DLLAJR di Yogyakarta mengadakan penelitian yang bertujuan untuk menjawab permasalahan angkutan umum di Yogyakarta. Hasil penelitian tersebut memperlihatkan kebutuhan rute bis kota yang baru dan penambahan armada bis kota yang sudah ada saat ini, dengan dikeluarkannya SK Gubernur No.39/KPTS/1988 pada tanggal 26 Pebruari 1988 tentang penambahan armada bis di jajaran KOPATA. Penambahan ini

merupakan upaya melayani mobilitas orang yang semakin meningkat dan menyediakan tingkat kenyamanan yang lebih baik bagi pemakai jasa angkutan tersebut.

4. Pelayanan Angkutan Umum Bis Kota di Propinsi D.I.Yogyakarta

Sesuai SK. Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 201/KPTS/1993 tentang penetapan jalur, trayek dan jumlah armada angkutan bis kota di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang dikeluarkan oleh D.L.A.I Propinsi D.I.Y. Propinsi D.I.Yogyakarta dilayani oleh 17 trayek bis kota dengan kapasitas 12 orang pada trayek 16 dan 17, serta kapasitas 24 – 26 pada trayek 1 – 15 (trayek dan jumlah bis terlihat lampiran SK Gubernur No. 201/KPTS/1993).

Pelayanan angkutan bis kota yang ada memiliki bentuk yang bermacam-macam. Kalau melihat secara seksama bahwa ciri pelayanan angkutan umum bis kota di Propinsi D.I.Yogyakarta menerapkan bentuk pelayanan menyerupai panci penggorengan (*frying pan*) dengan titik berat putaran di bundaran UGM. Bentuk ini memiliki ciri pelayanan angkutan yang hanya memutar pada rute yang telah ditetapkan dan tidak memiliki terminal tujuan akhir perjalanan, dapat dikatakan awal pemberangkatan merupakan akhir dari perjalanan yaitu pada terminal Umbulharjo.

1.2 Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

- a) Untuk mengamati pola perjalanan bis angkutan kota di Yogyakarta dan permasalahannya yang ada, sehingga dapat di ketahui sifat perjalanan bis kota yang sebenarnya.

- b) Untuk mengetahui kinerja bis yang tersedia.
- c) Memberikan alternatif perbaikan jalur operasi jika di nilai tidak efisien.

1.3 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian mengenai rute perjalanan penumpang ini diharapkan :

- a) Akan memberikan kejelasan yang lebih baik mengenai situasi angkutan umum perkotaan di Kotamadya Yogyakarta, baik kepada pengelola, pengusaha maupun masyarakat pemakai jasa angkutan umum.
- b) Memberikan sumbangan pemikiran dan saran dalam penataan lalulintas di Kotamadya Yogyakarta, khususnya dalam penataan angkutan umum.

1.4 Batasan Penelitian

Karena banyaknya pengaruh terhadap moda angkutan kota, terutama pengaruh yang dapat menyebabkan lamanya waktu perjalanan, maka perlu adanya pembatasan masalah dengan maksud untuk membatasi ruang lingkup permasalahan agar tidak menyimpang dari judul yang telah ditetapkan semula, selain itu juga dimaksudkan untuk mempermudah dalam penyusunan.

Adapun pembatasan masalah yang dimaksudkan adalah sebagai berikut :

- a) Waktu antara (*headway*) angkutan umum bis kota.
- b) Pembahasan mengenai faktor muat (*load factor*) dan waktu siklus bis kota pada setiap putarannya.
- c) Pembahasan tentang tempat henti (*shelter*)
- d) Waktu perjalanan bis kota serta perlambatan yang ada.

Sedangkan yang dimaksud dengan perlambatan yang ada disini meliputi :

- a) Perlambatan di terminal, contoh : waktu manuver bus di terminal melapor ke TPR dan menunggu penumpang.
- b) Perlambatan di halte, contoh : naik turun penumpang.
- c) Perlambatan akibat lampu merah (*traffic light*).
- d) Waktu berhenti diperjalanan (*ngetem*)

1.5 Lokasi Penelitian

Lokasi jalur bus yang akan di evaluasi berada di Daerah Istimewa Yogyakarta yang terdiri dari beberapa ruas jalan utama yang meliputi :

a. Jalur 2 :

Terminal Yogyakarta – Jl. Veteran – Jl. Gambiran – Jl. Perintis Kemerdekaan – Jl. Menteri Supeno – Jl. Kol. Sugiyono – Jl. Sisingamangaraja – Jl. Imogiri – Jl. Parangtritis – Jl. Brigjend. Katamso – Jl. Mayor Suryotomo – Jl. Mataram – Jl. Abu Bakar Ali – Jl. Kom. Yos Sudarso – Jl. Surata – Jl. Cik Di Tiro – Jl. Kolombo – Jl. Lingkar UGM penuh – Jl. Kaliurang – Jl. C. Simanjuntak – Jl. Terban – Jl. Cik Di Tiro – Jl. Surata – Jl. Kom. Yos Sudarso – Jl. Abu Bakar Ali – Jl. Mataram – Jl. Mayor Suryotomo – Jl. Brigjend. Katamso – Jl. Parangtritis – Jl. Menukan – Jl. Sisingamangaraja – Jl. Kol. Sugiyono – Jl. Menteri Supeno – Jl. Veteran – Terminal Yogyakarta.

b. Jalur 3 :

Terminal Yogyakarta – Jl. Veteran – Jl. Gambiran – Jl. Perintis Kemerdekaan – Jl. Menteri Supeno – Jl. Taman Siswa – Jl. Suryopranoto – Jl. Gayam – Jl. Kenari – Jl. Ipda Tut Harsono – Jl. Laksda Adisucipto – Jl. Gejayan – Ring road utara – Jl Kaliurang – Lingkar UGM penuh – Jl Kaliurang – Jl C. Simanjuntak – Jl. Terban – Jl. Kolombo – Lingkar UGM penuh – Jl Kaliurang –

Ring road Utara - Terminal Condong Catur - Jl. Gejayan - Jl. Laksda Adisucipto -
 Jl. Ipda Tut Harsono - Jl. Kenari - Jl. Gayam - Jl. Ki Mangunsarkoro - Jl. Taman
 Siswa - Jl. Menteri Supeno - Jl. Veteran Terminal Yogyakarta.

c. Jalur 4 :

Terminal Yogyakarta - Jl. Veteran - Jl. Gambiran - Jl. Perintis
 Kemerdekaan - Jl. Ngeksigondo - Jl. Gedongkuning - Jl. Kusumanegara - Jl.
 Sultan Agung - Jl. Mayor Suryotomo - Jl. Mataram - Jl. Abu Bakar Ali - Jl. Kom
 Yos Sudarso - Jl. Suroto - Jl. Cik Di Tiro - Jl. Kolombo - Jl. Lingkar UGM Penuh
 - Jl. Kaliurang - Jl. C Simanjuntak - Jl. Jendral Sudirman - Jl. P. Mangkubumi - Jl.
 Kleringan - Jl. Taman Garuda - Jl. Malioboro - Jl. Jendral A Yani - Jl. P. Senopati -
 Jl. Sultan Agung - Jl. Kusumanegara - Jl. Gedong kuning - Jl. Ngeksigondo - Jl.
 Perintis Kemerdekaan - Jl. Veteran - Terminal Yogyakarta

